

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang strategis yang menjamin pengembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan merupakan wahana utama dalam mengembangkan potensi generasi yang pada saatnya nanti menjadi penentu masa depan bangsa. Selain itu, pendidikan juga menentukan sejauh mana bangsa Indonesia siap menghadapi persaingan dunia yang sudah di depan mata. Dengan pendidikanlah generasi penerus bangsa dicetak, dipersiapkan, dan dibekali ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Peran pendidikan tinggi dalam pembangunan pendidikan adalah sebagai lanjutan dari pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar siap terjun ke masyarakat dengan memanfaatkan potensi diri dan keilmuan yang dimiliki. Selain itu, dalam pendidikan, peserta didik juga mengembangkan peradaban martabat bangsa melalui peningkatan kualitas keilmuan dan sumber daya manusia. Peserta didik disiapkan guna mengembangkan kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian (PP RI No. 232 Tahun 2000 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 1). Selain itu, perguruan tinggi juga merupakan salah satu tempat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Salah satu karakter yang menjadi sangat penting adalah karakter kepemimpinan, karena di manapun manusia hidup pasti membutuhkan seorang pemimpin. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki organisasi kemahasiswaan guna mencetak calon-calon pemimpin masa depan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang **STATUTA Universitas Pendidikan Indonesia** pasal 34 ayat 4 disebutkan bahwa **departemen** dipimpin oleh seorang ketua departemen dan apabila dipandang perlu dapat dibantu oleh seorang sekretaris departemen. Sedangkan pada pasal 34 ayat 5 disebutkan bahwa **program studi** dipimpin oleh seorang ketua program studi dan apabila dipandang perlu dapat dibantu oleh seorang sekretaris program studi. Kedua ayat pada pasal tersebut

menjelaskan tugas dan fungsi dari pada departemen dan program studi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6323/UN40/HK/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang **Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia** pada BAB I pasal 1 ayat 9 disebutkan bahwa **fakultas** adalah himpunan sumber daya pendukung, yang dikelompokkan menurut departemen atau menurut program studi, yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pada pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa **departemen** adalah unsur dari fakultas yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam jenis pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi.

Tugas Departemen menurut Pasal 30 ayat 1 adalah mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan Tridharma perguruan tinggi oleh program studi di tingkat departemen. Fungsi dari **departemen** memiliki tujuh belas poin yaitu; a. penyusunan rencana dan program kerja departemen pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama internasional pada tingkat departemen; b. koordinasi implementasi petunjuk teknis kegiatan pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama internasional; c. koordinasi pengembangan beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang serumpun; d. koordinasi pelaksanaan pemantauan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh program studi; e. koordinasi peningkatan kualitas dan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi; f. koordinasi implementasi kerja sama internasional yang dilakukan oleh program studi; g. koordinasi evaluasi kegiatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama internasional; h. koordinasi pengembangan kompetensi dosen dalam melaksanakan kegiatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di departemen; i. pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan keuangan di tingkat departemen; j. koordinasi pengembangan kapasitas sumber daya pendukung kegiatan Tridharma yang dilaksanakan oleh program studi; k. koordinasi pemberdayaan usaha berbasis kepakaran akademik yang dilaksanakan oleh program studi; l. koordinasi kegiatan pembinaan bakat,

kegiatan ilmiah, karir mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh program studi; m. koordinasi kegiatan pembinaan hubungan dan kerja sama dengan alumni; n. koordinasi pembinaan kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk sivitas akademika di departemen; o. pelaksanaan dan koordinasi kegiatan penjaminan mutu di tingkat departemen; p. pelaksanaan dan koordinasi pembinaan dan pengembangan kelompok bidang ilmu yang menjadi keunggulan departemen; dan q. pelaporan menyangkut program kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di departemen kepada fakultas secara berkala.

Kemudian, pada pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa **program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi. Tugas Ketua **program studi** menurut pasal 34 ayat 1 adalah melaksanakan kegiatan Tridharma perguruan tinggi di tingkat program studi. Sedangkan fungsi ketua program studi memiliki tujuh belas poin yaitu; a. penyusunan rencana dan program kerja program studi pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama internasional pada tingkat program studi; b. pelaksanaan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang keilmuan; c. pelaksanaan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi; d. pelaksanaan petunjuk teknis kegiatan pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama internasional; e. pelaksanaan pemantauan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh program studi; f. pelaksanaan kualitas dan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi; g. pelaksanaan kerja sama internasional; h. pelaksanaan evaluasi kegiatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan pelaksanaan kerja sama internasional; i. pelaksanaan pengembangan kompetensi dosen dalam melaksanakan kegiatan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di program studi; j. pelaksanaan pengembangan kapasitas sumber daya pendukung kegiatan Tridharma yang dilaksanakan oleh program studi; k. pelaksanaan pemberdayaan usaha berbasis kepakaran akademik yang dilaksanakan oleh program studi; l. pelaksanaan kegiatan pembinaan bakat, kegiatan ilmiah, karir mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan; m. pelaksanaan kegiatan pembinaan hubungan dan kerja sama dengan alumni; n. pelaksanaan pembinaan

kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi untuk sivitas akademika di program studi; o. pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu di tingkat program studi; p. pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kelompok bidang ilmu yang menjadi keunggulan program studi; dan q. pelaporan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di program studi kepada fakultas dan/atau melalui departemen secara berkala.

Dari ketiga bunyi ayat pada pasal tersebut, terlihat perbedaan antara posisi fakultas, departemen, dan program studi. Di mana ketiganya memiliki perbedaan posisi secara struktural yang dimulai dari fakultas, kemudian departemen, dan yang terakhir adalah program studi. Selain itu, terlihat juga perbedaan antara tugas dan fungsi dari ketua departemen dan ketua program studi.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu universitas yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut dibuktikan dalam **Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 8052/H40/2010 tentang Organisasi Kemahasiswaan** di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Peraturan tersebut mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi kemahasiswaan baik dari tingkat universitas, fakultas, dan departemen. Seperti yang dijelaskan dalam BAB 1 pasal 1 bahwa organisasi kemahasiswaan UPI merupakan organisasi mahasiswa yang dibentuk dari, oleh, dan untuk mahasiswa pada tingkat universitas, fakultas, sekolah pascasarjana, departemen /program studi, dan kampus daerah, yang merupakan sarana pengembangan penalaran, keilmuan, kewirausahaan, minat dan bakat, pengembangan kesejahteraan mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pada ayat 4 juga disebutkan bahwa kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan diri ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiaan serta integritas kepribadian dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dan pada ayat 5 berbunyi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang meliputi penalaran dan keilmuan, kewirausahaan, minat dan bakat, pengembangan kesejahteraan mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan pada bunyi pasal 11 ayat 1 mengatakan bahwa kegiatan Ormawa adalah wahana pembelajaran pembentukan karakter, kreativitas, inovasi, kepemimpinan, manajerial, dan kerjasama sebagai upaya membangun pribadi yang unggul dan berahlakulkarimah.

Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) adalah tempat berkumpulnya para mahasiswa dalam satu departemen guna membentuk sebuah kegiatan yang memiliki tujuan bersama dan mengembangkan bakat, minat, dan karakter mahasiswa. Jika pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ada kegiatan ekstrakurikuler, pada tingkat perguruan tinggi ada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa. Dalam skala fakultas, Himpunan Mahasiswa Departemen yang menjadi pilihan bagi para mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan mengasah kemampuan mereka sesuai departemen masing-masing. Selain itu, melalui Himpunan Mahasiswa Departemen mahasiswa diasah kemampuannya dalam meningkatkan karakter-karakter yang melekat pada diri individu, terutama adalah membentuk karakter kepemimpinan guna menjadi calon-calon generasi pemimpin masa depan baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan para ahli, yaitu dosen pembimbing akademik ditemukan beberapa pilihan Himpunan Mahasiswa Departemen di salah satu fakultas yang terlihat sangat aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari Fakultas Ilmu Pendidikan, dipilihlah Departemen Administrasi Pendidikan yang selanjutnya disingkat menjadi ADPEND dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat menjadi PG-PAUD. Departemen/ program studi tersebut, terbukti memiliki Himpunan Mahasiswa yang aktif dan banyak memunculkan kegiatan-kegiatan dibandingkan dengan Himpunan Mahasiswa pada departemen lainnya. Inisiatif kegiatan-kegiatan tersebut diprakarsai oleh mahasiswa, dan dilaksanakan serta dievaluasi juga oleh mahasiswa. Dengan demikian dapat menjadi salah satu tolok ukur dan ciri-ciri bahwa karakter kepemimpinan mahasiswa terbentuk dari kegiatan-kegiatan tersebut. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh peneliti dengan melakukan studi pendahuluan.

Dalam studi pendahuluan, wawancara dilakukan dengan salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan, yaitu bendahara terpilih yang sebentar lagi akan dilantik yaitu Ipong Nurhayati pada tanggal 30 Maret 2018. Dari hasil wawancara diketahui bahwa Ketua Departemen Administrasi Pendidikan sangat aktif dalam mendukung kegiatan Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan. Keaktifan Ketua Departemen ditunjukkan dengan beliau selalu mengikuti perkembangan

kegiatan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan. Perhatian tersebut dimulai dari penyusunan program kegiatan, rapat-rapat, pelaksanaan kegiatan, bahkan sampai pada evaluasi kegiatan. Ketua Departemen selalu mengontrol perkembangan keseluruhan proses kegiatan. Ketua Departemen juga selalu hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa Ketua Departemen aktif dan berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa dengan cara memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk kreatif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan mahasiswa. Namun demikian, Ketua Departemen tetap mengontrol sejauh mana perkembangan dan batas dari kegiatan mahasiswa tersebut. Semua kegiatan yang dirumuskan adalah hasil ide yang dimunculkan oleh mahasiswa yang kemudian dikonsultasikan kepada ketua departemen. Ide kegiatan bukanlah ide atau usulan dari ketua departemen sehingga mahasiswa merasakan pembentukan karakter kepemimpinan di dalam proses terbentuknya sebuah kegiatan di Himpunan Mahasiswa Departemen tersebut.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Anita Febiyanti pada tanggal 26 April 2018. Anita mengatakan bahwa Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sangat aktif dalam mendukung kegiatan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Di mana ketua program studi selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dimulai dari penyusunan program kegiatan, rapat-rapat, pelaksanaan kegiatan, bahkan sampai pada evaluasi kegiatan. Ketua program studi selalu mengontrol perkembangan keseluruhan proses kegiatan. Tidak jarang ketua program studi hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa ketua program studi aktif dan berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Semua kegiatan yang dirumuskan adalah murni ide yang muncul dari mahasiswa yang kemudian dikonsultasikan kepada ketua program studi. Kegiatan mahasiswa bukanlah ide atau perintah dari ketua program studi. Oleh karenanya, mahasiswa merasakan pembentukan karakter kepemimpinan di dalam proses terbentuknya sebuah kegiatan di Himpunan Mahasiswa Program Studi tersebut.

Di antara penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, sejauh yang peneliti temukan baik dalam pencarian dari sumber manual maupun sumber-sumber online, belum ditemukan penelitian menggunakan variabel yang sama dengan penelitian tesis ini. Penelitian yang hampir serupa yaitu dengan judul “Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya membentuk sikap warga negara yang baik (Studi Deskriptif di MI Cisarua Girang Kabupaten Sukabumi)” oleh Heri Ginanjar. Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya membentuk warga negara yang baik agar siswa mengalami perkembangan kecerdasan baik emosional maupun intelektual. Dengan kata lain, ekstrakurikuler pramuka mampu membentuk karakter siswa dalam perkembangan emosi dan intelektual siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan peran ketua departemen juga belum pernah diteliti. Penelitian yang menyerupai, yaitu berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam kegiatan di sekolah. Penelitian tersebut di antaranya dalam bentuk jurnal, salah satunya adalah jurnal karya Nurbaini, Nurul Afifah, dan Eti Meirina Brahmana dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Mts Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu* (Universitas Pasir Pengaraian, 2015). Muhammad Fitrah juga melakukan penelitian yang sejenis berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, 2017). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zahrotun Ni'mah Afifi berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru* (STIT Al Urwatul Wutsqo, 2017). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Jezi Adrian Putra dengan judul *Peran Kepala Sekolah sebagai inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman* (Universitas Negeri Padang, 2014). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sri Purwanti dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongkeng, Kabupaten Kutai Timur* (Universitas Mulawarman, 2013), dan Catur Atha H. M., Sulton Djasmin, dan Irawan Suntoro dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung* (Universitas Lampung, 2016).

Adapun penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa juga belum pernah diteliti. Penelitian yang serupa dalam membentuk karakter pernah diteliti dengan fokus penelitian pada siswa di sekolah. Di antara penelitian tersebut dalam bentuk jurnal, salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono berjudul *Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Selanjutnya, Eri Hendro Kusuma juga melakukan penelitian yang sama dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 02 Kota Batu* (Universitas Negeri Malang, 2011). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prawidya Lestari dan Sukanti dengan judul *Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta* (STAINU Purworejo, Jawa Tengah, 2016). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, & Harpani Matnuh dengan judul penelitian *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin* (Universitas Lambung Mangkurat, 2016). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ismakhil Makhfudho dengan judul penelitian *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang* (Universitas Negeri Malang, 2015). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fathan Nurcahyo berjudul *Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), Adri Efferi dengan judul *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun* (STAIN Kudus, Jawa Tengah, 2017), dan Asep Dahliyana dengan judul penelitian *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

Sementara itu, penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan sudah banyak dilakukan. Namun, belum ada penelitian yang berfokus pada kepemimpinan mahasiswa. Penelitian tersebut di antaranya dalam bentuk jurnal pendidikan, salah satunya adalah jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Buspami Arifin berjudul *Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang* (Universitas Negeri Padang, 2015). Penelitian serupa juga

dilakukan oleh Lilis Suryani Octavia dan Siti Ina Savira dengan judul penelitian *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan* (Universitas Negeri Surabaya, 2016). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yusradi berjudul *Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah* (STAI Al Wahliyah Barabai Kalimantan Selatan, 2016). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Dewa Gede Eka Candra Wiguna berjudul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Selatan* (Universitas Udayana, 2015), Nur Amalina Prasetyarini dengan judul penelitian *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru* (Universitas Ahmad Dahlan, 2017). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suparni dengan judul penelitian *Peningkatan Kepemimpinan yang Efektif* (Universitas Negeri Padang, 2014), Tukhas Shilul Imaroh dengan judul penelitian *Peran Pendidikan dalam Membentuk Pemimpin Bangsa Berkarakter* (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia, 2014), Danang Dwi Nugroho, dkk dengan judul penelitian *Smart Character sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMA N 1 Jiwana* (IKIP PGRI Madiun, 2013). Hafulyan dengan judul penelitian *Keragaman Konsep Kepemimpinan dalam Organisasi* (STAIN Batusangkar, 2014), dan Reinald Mumu, Adolfini, dan Indrie Palandeng dengan judul penelitian *Analisis Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Hasjrat Multifinance Manado* (Universitas Sam Ratulangi, 2015), serta Handita Sari dan Suparmono dengan judul penelitian *Kepemimpinan yang Melayani di Sekolah Menengah Tingkat atas Swasta Kota Salatiga* (FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut belum ada penelitian yang meneliti tentang peran Ketua Departemen yang berfokus pada kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen. Dalam hal ini, kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen mampu membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa guna mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menjadi pemimpin kedepannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan melalui judul “Peran Ketua Departemen dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) di Universitas Pendidikan Indonesia”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN**

Dari penjelasan di atas, masalah yang dapat diteliti berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Himpunan Mahasiswa Departemen merupakan salah satu tempat pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Oleh karena itu, hendaknya Himpunan tersebut perlu dimaksimalkan kegiatannya dalam usaha membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang baik.
2. Kepemimpinan mahasiswa cenderung terbentuk melalui pola kerja yang mereka lakukan ketika melaksanakan kegiatan dalam Himpunan. Hal ini disebabkan karena dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa belum menggunakan tolok ukur keberhasilan yang harus terpenuhi oleh mahasiswa sehingga mahasiswa lebih terbentuk karakternya melalui kerja sama yang mereka lakukan dalam melaksanakan kegiatan.
3. Kecenderungan ketua departemen dalam membimbing mahasiswa masih mengandalkan pada sistem percaya sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh mahasiswa. Jika komunikasi tidak dilakukan secara intensif dan hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan berdampak pada lepas kontrol mahasiswa yang bebas dalam memegang kepercayaan ketua departemen. Sehingga memungkinkan mahasiswa melakukan suatu hal di luar kendali.
4. Pembentukan karakter pada mahasiswa ini penting, namun pada pelaksanaannya ada kendala pada adanya beberapa program kegiatan saja yang terfokus untuk membentuk karakter. Sehingga berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa yang kurang maksimal.
5. Ketua departemen sangat diperlukan secara intensif dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa, tetapi dalam beberapa kegiatannya ada hal yang terkait dengan kesibukan maupun tugas lain yang menyebabkan ketidahadiran ketua departemen. Hal ini berdampak pada motivasi yang dirasakan oleh mahasiswa kurang bersemangat dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Karena tidak maksimal, sehingga harusnya ketua departemen menjadwalkan secara pasti kehadirannya pada kegiatan-kegiatan Himpunan.

6. Ketua departemen cenderung mendelegasikan untuk bimbingan mahasiswa kepada dosen pembimbing. Hal ini mengakibatkan adanya koneksi/ hubungan yang terputus antara mahasiswa dengan ketua departemen. Hal ini juga berdampak pada kurang efektifnya keberlangsungan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa kurang maksimal.
7. Karakter kepemimpinan mahasiswa lebih banyak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tertentu saja. Sehingga menyebabkan kurang maksimalnya cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa.
8. Bimbingan ketua departemen yang dilakukan dalam mendelegasikan kepada dosen pembimbing memerlukan suatu koordinasi dan kerja sama yang baik. Kalau tidak demikian akan mengakibatkan adanya *miss communication* maupun adanya pengarahan yang berbeda. Sehingga informasi yang diserap oleh mahasiswa cenderung membingungkan untuk mengikuti arahan dosen pembimbing atau ketua departemen. Hal tersebut berdampak pada pembentukan konsep kegiatan yang kurang fokus dan mengakibatkan proses pembentukan karakter mahasiswa tidak maksimal.
9. Kepemimpinan ketua departemen harus menjadi panutan yang baik untuk menjadi contoh sebagai sosok pemimpin yang mumpuni dalam organisasi Himpunan. Sehingga keberadaannya dalam setiap kegiatan selalu dinantikan partisipasinya secara intensif. Sehingga akan memaksimalkan kegiatan dalam proses membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa.

### C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dari identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan

Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?

4. Karakter kepemimpinan seperti apa yang akan dibentuk melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini meliputi.

1. Menggambarkan profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mendeskripsikan peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mendeskripsikan cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Mendeskripsikan karakter kepemimpinan seperti apa yang akan dibentuk melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia. Beberapa manfaat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

##### **Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini telah memberi sumbangan pemikiran bagi kegiatan organisasi kemahasiswaan sehingga memperkaya keilmuan bidang administrasi pendidikan.
2. Kegiatan penelitian dapat menjadi salah satu gambaran konsep penelitian kualitatif peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen.

##### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Himpunan Mahasiswa Departemen, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi guna penyempurnaan program-program kegiatan yang

- mengarah pada pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa.
2. Bagi ketua departemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan evaluasi terhadap bagaimana peran ketua departemen dan dosen pembimbing yang dilakukan selama membimbing kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen.
  3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Departemen yang dimiliki oleh kampus pusat Universitas Pendidikan Indonesia.
  4. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan sebuah pengalaman yang menumbuhkan motivasi dalam mengasah kemampuan penelitian terutama dalam hal penelitian dunia administrasi pendidikan berkaitan dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan.

## **F. STRUKTUR ORGANISASI PENELITIAN**

Bab I dalam penelitian ini memuat enam aspek, yaitu latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang masalah penelitian pada penelitian ini berkaitan dengan hasil studi pendahuluan yang kemudian memperkuat munculnya judul atau permasalahan yang akan diteliti. Identifikasi masalah penelitian pada penelitian ini berisi simpulan dari latar belakang masalah yang muncul guna mengerucutkan masalah yang ada pada saat ini. Rumusan masalah penelitian pada penelitian ini terdapat empat pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah. Penelitian ini memiliki manfaat praktis. Struktur organisasi dalam penelitian ini memberikan pemaparan isi, sistematika penulisan, dan keterkaitan antarbab mengenai peran ketua departemen dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD).

Bab II dalam penelitian ini memuat landasan teoretis. Di mana berisi teori-teori mengenai peran ketua departemen, tinjauan tentang organisasi kemahasiswaan, teori tentang Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD), teori tentang karakter kepemimpinan, penelitian terdahulu, asumsi penelitian, dan definisi operasional.

Bab III dalam penelitian ini memuat beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu pendekatan dan metodologi penelitian, setting penelitian, sumber data dan jenis data

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan hasil penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini memuat beberapa aspek. Aspek pertama berisi tentang temuan hasil penelitian, di mana di dilamannya diuraikan tentang profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen, bagaimana peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen, bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen, dan karakter kepemimpinan seperti apa yang dibentuk melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen. Aspek kedua berisi tentang pembahasan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori dan jurnal hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pembahasan tersebut membahas tentang peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen, bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen, dan karakter kepemimpinan seperti apa yang dibentuk melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen.

Bab V dalam penelitian ini memuat beberapa aspek. Aspek tersebut yaitu kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian.